

Mengapa Tuhan Yesus Tidak Kunjung Datang?

Ditulis oleh Pancha W. Yahya
Rabu, 29 April 2009 13:56

Jikalau kita menyimak bagian-bagian dalam Perjanjian Baru mengenai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, kesan kuat yang timbul adalah Yesus akan datang kembali sesegera mungkin dari waktu penulisan bagian-bagian itu. Ayat-ayat yang menyatakan hal itu antara lain: la yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: "*Ya, Aku datang segera!*" *Amin, datanglah, Tuhan Yesus!*"
(Why. 22:20).

Tetapi fakta yang terjadi adalah Tuhan Yesus belum kunjung datang, bahkan setelah lewat dua puluh abad lamanya. Mengapa Yesus tidak kunjung datang yang kedua kali? Setidaknya ada tiga jawaban atas pertanyaan tersebut.

Pertama, Allah memberi kesempatan kepada manusia untuk mengandalkan kekuatannya sehingga terbukti bahwa manusia membutuhkan Yesus sang Raja yang sejati. Dari sejak kejatuhan manusia dalam dosa, manusia selalu berusaha menunjukkan bahwa manusia bisa mengatasi semua persoalannya dengan kekuatan sendiri. Akan tetapi sejarah membuktikan bahwa manusia masih terus bergumul dengan masalah-masalah, seperti peperangan, kelaparan, dan tentunya dosa meskipun manusia telah menemukan bermacam-macam kemajuan ilmu dan teknologi sehingga manusia harus mengakui bahwa mereka membutuhkan Yesus.

Kedua, Allah menunjukkan panjang sabarnya. Di dalam surat 2 Petrus 3:9 dikatakan *Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat*

Ketiga, Allah ingin menguji iman orang percaya. Mengapa Abraham harus menunggu 25 tahun sebelum ia menerima janji Tuhan bahwa ia akan memiliki anak? Mengapa bangsa Israel harus mengalami perbudakan di Mesir sekian lama? Mengapa umat Tuhan harus menanti 400 tahun masa hening, antara pelayanan nabi Maleakhi hingga kedatangan Yohanes Pembaptis?

Menunggu adalah pekerjaan paling tidak menyenangkan, apalagi ketika kita melewatinya melalui pergumulan dan penderitaan. Tapi Tuhan mau kita menunggu kedatangan-Nya untuk menjawab pertanyaan-Nya, "Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi?" (Luk. 18:8)

Pancha Wiguna Yahya

Jakarta, 04 Juli 2003